

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model penemuan terbimbing (*guided discovery*) dengan menggunakan model pengembangan Thuagarajan, Semmel dan Semmel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan. Proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing (*guided discovery*) dimulai dari tahapan *define*, *design*, dan *develop*. Melalui tahapan *design* diperoleh sebuah perangkat pembelajaran (*draft I*), selanjutnya masuk ke dalam tahapan *develop* dengan memvalidasi *draft I* kepada validator sebanyak 3 orang, kemudian dihasilkan *draft II* setelah dilakukan revisi untuk selanjutnya diujicobakan sebanyak 2 kali yaitu uji coba I dan uji coba II. Melalui hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melalui proses pengembangan ini akan menghasilkan *draft final* yaitu perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dengan deskripsi sebagai berikut:
 - a. Validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing (*guided discovery*) diperoleh melalui penilaian para ahli/validator terhadap butir-butir pertanyaan pada lembar validasi yang menghasilkan penilaian akhir sebagai berikut: 1) hasil jumlah skor validasi Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) adalah 523 dengan rata-rata skor 4,25. Skor rata-rata 4,25 pada keseluruhan RPP termasuk dalam kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa RPP adalah valid menurut penilaian validator; 2) hasil jumlah skor validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah 401 dengan rata-rata skor
 - b. 4,18. Skor rata-rata 4,18 pada keseluruhan LKS termasuk dalam kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa RPP adalah valid menurut penilaian validator; 3) hasil validasi terhadap tes kemampuan pemahaman konsep menurut validator adalah valid setelah dilakukan

revisi kecil pada beberapa nomor, dari 8 soal tes validator menyatakan bahwa pada soal nomor 5 dan nomor 7 diperlukan revisi kecil sebelum diterapkan kepada siswa sedangkan untuk 6 nomor selebihnya validator menyatakan bahwa keenam soal tersebut layak untuk diterapkan dan diujicobakan oleh peneliti.

- c. Efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing (*guided discovery*) diperoleh melalui 2 kali percobaan. Pada uji coba I perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan hanya mencapai indikator keefektifan pada: 1) hasil angket respon siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran di kelas memiliki respon yang baik dengan rata-rata nilai 3,95 dan 2) waktu pembelajaran pada uji coba I dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan tidak melebihi waktu pembelajaran biasanya tanpa perangkat yang dikembangkan, karenanya pada aspek waktu pembelajaran uji coba I termasuk dalam kategori efektif, sedangkan untuk aspek ketuntasan belajar secara klasikal dan ketercapaian indikator/tujuan pembelajaran khusus belum terpenuhi karena hanya mencapai 65,625% (di bawah 85%) siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 75,25 untuk ketuntasan belajar secara klasikal dan hanya mencapai 62,5% indikator (di bawah 65%) untuk ketercapaian indikator/tujuan pembelajaran. Melalui uji coba I dilakukan analisis sehingga diperoleh perbaikan yang menjadi landasan pada uji coba II, pada uji coba II diperoleh hasil, yaitu: 1) ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 90,625% dengan nilai rata-rata 85,02 (tercapai); 2) ketercapaian indikator/tujuan pembelajaran tercapai karena 100% indikator telah tercapai oleh $\geq 65\%$ siswa; 3) hasil angket respon siswa juga ada dalam kategori baik dengan skor penilaian rata-rata 4,00; dan 4) waktu pembelajaran pada uji coba II ini juga tidak melebihi waktu pembelajaran pada biasanya. Sesuai dengan deskripsi di atas, dikarenakan keempat syarat efektivitas pada uji coba II telah terpenuhi terutama pada ketuntasan belajar secara

klasikal dan ketercapaian indikator/tujuan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis model penemuan terbimbing telah efektif digunakan.

d. Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing (*guided discovery*) diperoleh melalui 2 kali percobaan. Hasil uji coba I perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan hanya mencapai indikator kepraktisan pada keterlaksanaan guru mengelola pembelajaran dimana pada uji coba I guru mendapat skor rata-rata 88,75 dari si pengamat dengan kategori baik. Hasil uji coba II guru mendapatkan skor rata-rata 93,25 dari si pengamat dengan kategori sangat baik. Sesuai dengan deskripsi di atas dikarenakan pada uji coba I dan uji coba II aspek keterlaksanaan pembelajaran oleh guru telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah praktis.

2. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan penemuan terbimbing diketahui melalui peningkatan hasil tes terhadap uji coba I ke uji coba II. Peningkatan rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman konsep dari uji coba I ke uji coba II adalah 10,15 dan peningkatan untuk rata-rata setiap indikator kemampuan pemahaman konsep adalah 6,94.

5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, untuk itu peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran matematika berbasis model penemuan terbimbing ini hanya melalui dua kali uji coba, kemudian direvisi berdasarkan masukan para ahli. Berdasarkan alasan tersebut, perangkat pembelajaran ini memungkinkan dilakukan uji coba lagi di sekolah-sekolah lain dengan berbagai kondisi agar diperoleh perangkat pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan dapat disajikan sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi segiempat. Hendaknya pengembangan perangkat

pembelajaran ini juga dapat dilakukan pada materi lainnya untuk membuat siswa berminat/tertarik, senang, dan aktif dalam belajar matematika.

2. Perangkat pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing yang dihasilkan dapat disebarluaskan mengingat penyebaran (*disseminate*) belum dilaksanakan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga terbuka peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh mengenai keefektifan lebih lanjut perangkat yang dikembangkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY